**JURNAL**

# Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* Dan*Return On Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

**Oleh:**

**RIZAL ARIS MASHUDI**

**NPM. 13.1.02.02.0308**

**Dibimbing oleh :**

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**TAHUN 2017**

**Artikel Skripsi**
**Universitas Nusantara PGRI Kediri**

**SURATPERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017**

**Yang bertanda tangandibawahini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : RIZAL ARIS MASHUDI |
| NPM | : 13.1.02.02.0308 |
| Telepon/HP | : 0813-3562-0937 |
| Alamat Surel (Email) | : faderas00@gmail.com |
| Judul Artikel | : Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 |
| Fakultas – Program Studi | : FE - MANAJEMEN |
| NamaPerguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat PerguruanTinggi | : JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri |

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 07 Agustus 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Dr. Subagyo, M.M.<br>NIDN. 071 706 6601 | Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.<br>NIDN.072 108 8505 | Rizal Aris Mashudi<br>NPM. 13.1.02.02.0308 |



**RIZAL ARIS MASHUDI | 13.1.02.02.0308**
**FE – MANAJEMEN**
**simki.unpkediri.ac.id**
**||2||**

# Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Rizal Aris Mashudi
13.1.02.02.0308
Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen
Faderas00@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M.dan Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaannya mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dari di mata investor, harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

Jenis dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas dan metode pendekatan kuantitatif.Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Assets* (X3), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah harga saham (Y). Metode pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*.Populasi penelitian adalah 45 perusahaan, yang menjadi sampel penelitian adalah 29 perusahaan.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukan seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**KATA KUNCI:***Earning Per Share, Debt to Equity Ratio,* dan *Return On Assets* : Harga Saham.

## I. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia (BEI). Pasar modal mempunyai peranan penting dalam mobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional. Akses dana dari pasar modal telah mengundang banyak

perusahaan nasional maupun multinasional untuk menyerap dana masyarakat tersebut dengan tujuan yang beragam. Pasar modal memberikan peran besar bagi suatu negara, karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi, karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan yang *go public* tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri di pasaran. Menurut Nurmayanti (2010:36), harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investoryang lain. Harga saham yang semakin tinggi menunjukan bahwa nilai perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. Harga saham juga dapat menunjukan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investorakan tertarik untuk *berinvestasi* pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputuan *investasi*, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Harga saham setiap waktu dapat berubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Bagi pemegang saham analisis fundamental memberikan gambaran yang jelas terhadap prestasi manajemen perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Faktor fundamental yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), rasio *solvabilitas* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. Menurut Tandelilin (2010:365), EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang di lakukan Sari (2016:17), mengenai EPS pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa EPS memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Novasari (2013:67), menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER adalah salah satu jenis rasio *solvabilitas* atau *leverage* yang digunakan membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Menurut Brigham and Houston (2010:142), Semakin meningkatnya DER, maka akan berdampak terhadap menurunnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena sebagian keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga, dengan biaya bunga yang semakin besar, maka *profitabilitas* akan berkurang sehingga dapat menyebabkan hak para pemegang saham berupa deviden juga semakin berkurang, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Amanda (2013:11), menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Ferdianto (2014:93), menunjukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:148), semakin besar ROA menunjukan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Penelitian yang dilakukan Zuliarni (2012:12), menemukan bahwa hasil dari ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitan yang dilakukan Sugiarto (2014:14), menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil fenomena gap tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh EPS, DER, dan ROA

terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang penelitian yang sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008-2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2016. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2014-2016 karena memiliki data yang lebih terkini, sehingga hasil penelitian ini dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016.

Dari hasil fenomena gap tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang penelitian yang sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2008-2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2016. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2014-2016 karena memiliki data yang lebih terkini, sehingga hasil penelitian ini dianggap mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**"Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014–2016".**

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruhEPS terhadap harga saham pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruhDER terhadap harga saham pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruhROA terhadap harga saham pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode2014-2016.

## II METODOLOGI PENELITIAN

### PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:90), pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

### TEKNIK PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dengan metode deskriptif kausalitas. Menurut Arikunto (2010:3),” penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausalitas. Menurut Arikunto (2010:51), penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

### TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

**Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pasar modal yang ada di Bursa Efek Indonesia, adapun data dapat diunduh melalui situs resmi http://www.idx.co.id. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor LQ-45 yangberturut-turut mengeluarkan *annual report* periode 2014-2016.

**Waktu Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka penelitian dilakukan mulai Maret 2017 –Juni 2017.

### POPULASI DAN SAMPEL

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor LQ-45 yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan.

**Sampel**

sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:183), “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Untuk periode 2014-2016 jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 29 perusahaan.

## III HASIL DAN KESIMPULAN

### 1. Pengujian Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

a) Analisis Grafik

Berikut hasil uji grafik histogram dan grafik normal *probability plots* dengan pengambilan keputusan data berdistribusi normal jika grafik histogram membentuk pola yang simetris tidak menceng ke keri dan ke kanan. Pada *normal probability plot* jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

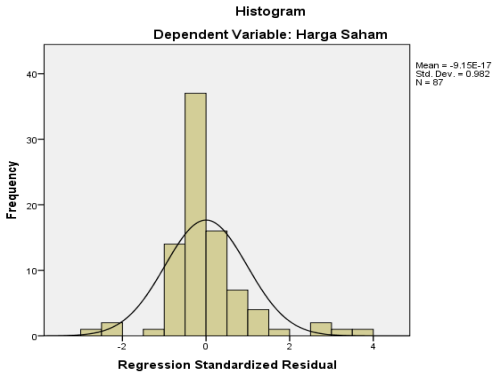


**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**

**Sumber :*output SPSS for windows* versi 23, (2017)**

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas grafik histogram dapat dilihat bahwa data lebih terdistribusi normal, hal ini ditunjukan pada grafik histogram yang polanya berbentuk simetris tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

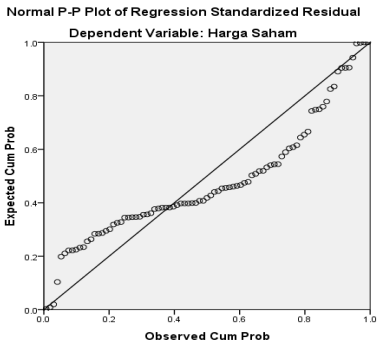


**Gambar 4.2**

**Hasil Uji Normal *Probability Plots***

Sumber: *Output SPSS for windows* versi 23, (2017)

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normal *probability plots*

dapat diketahui bahwa data yang dianalisis telah berdistribusi secara normal, yang ditunjukan oleh titik – titik atau data menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, jadi dapat disimpulkan bahwa uji *probability plots* yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

b) Analisis statistic

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat mmelalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05% atau 5%. Data terdistribusi normal bila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik (>0,05). Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

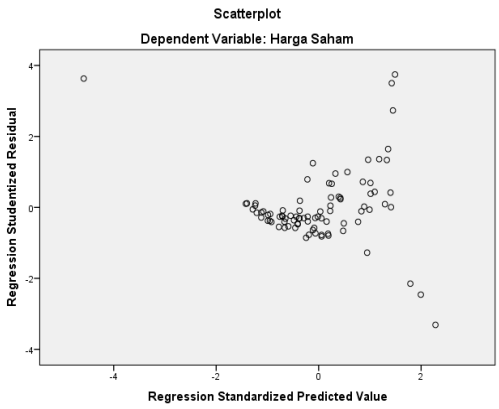


**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Hesteroskedasititas Grafik *Scatterplot*s**

Sumber : Output *SPSS for windows* versi 23, (2017)

Pada gambar 4.3 di atas grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga diketahui model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**2) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen).

Berikut hasil uji multikolinieritas dari matrik korelasi antar variabel

independen dan nilai *tolerance* dan VIF.

**Tabel 4.10**
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients[a]

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| EPS | ,953 | 1,050 |
| PER | ,951 | 1,052 |
| DER | ,921 | 1,086 |
| CR | ,976 | 1,024 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS for windows versi 23, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai tolerance masing – masing variabel yaitu variabel EPS sebesar 0,816, variabel DER sebesar 0,800 dan variabel ROA sebesar 0,733 dari ketiga variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF masing masing variabel yaitu variabel EPS sebesar 1,225, variabel DER sebesar 1,249 dan variabel ROA sebesar 1,364 dari keempat nilai variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**3) Uji Autokorelasi**

Berikut hasil uji *Durbin-Watson* (DW *Test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikasi 5% dapat di lihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11**
**Uji Durbin-Watson (DW test)**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,486[a] | ,237 | ,186 | 1,55280 | 1,838 |

a. Predictors: (Constant), CR, PER, EPS, DER

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS for windows versi 23, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *durbin-watson* (DW Test) sebesar 1,854. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* menggunakan signifikansi 5%, diketahui dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 87 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel durbin-watson didapatkkan batas atas (du) 1,7232. Menurut Ghozali (2013:111) untuk memutuskan model regresi bebas dari autokolerasi positif maupun negatif yaitu dengan ketentuan du < d < 4-du. Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai d = 1,854 lebih besar dari nilai du= 1,7232 dan kurang dari 4- 1,7232 (4-du) = 2,2768, atau 1,7232 < 1,854 < 2,2768, sehingga dapat

dinyatakan pada model regresi bebas dari autokolerasi baik positif maupun negatif.

2. **Analisi Persamaan Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sbagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1\, X1 + \beta 2\, X2 + \beta 3\, X3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = EPS

X2 = DER

X3 = ROA

e = Residual (variabel kesalahan)

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

**Tabel 4.12**
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients[a]

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|---|---|---|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 3,311 | ,965 |
| EPS | ,000 | ,000 |
| PER | ,046 | ,243 |
| DER | -,027 | ,222 |
| CR | -,473 | ,114 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS for windows versi 23, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y= -12.638,840+2.843,893 XI+ 159,735 X2+2.427,144 X3+e

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut :

a. Konstanta = -12.638,840
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel EPS, DER, dan ROA bernilai 0, maka nilai harga saham adalah 12.638,840
b. Koefisien X1 = 2.843,893
   Variabel X1 (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 2.843,893. Artinya jika terjadi peningkatan EPS sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2.843,893 satuan dengan asumsi variabel DER dan ROA tetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah, jika EPS meningkat maka harga saham juga meningkat dan jika EPS turun maka harga saham juga mengalami penurunan.
c. Koefisien X2 =159,735
   Variabel DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 159,735. Artinya jika terjadi peningkatan DER sebesar

1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 159,735 satuan dengan asumsi variabel EPS dan ROA tetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah, jika DER meningkat maka harga saham juga meningkat dan jika DER turun maka harga saham juga menurun.

d. Koefisien X3 =2.427,144

Variabel ROA mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 2.427,144. Artinya jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2.427,144 satuan dengan asumsi variabel EPS dan DERtetap atau konstan. Pengaruh positif mengindikasikan hubungan yang searah, jika ROA meningkat maka harga saham juga meningkat dan jika ROA turun maka harga saham juga mengalami penurunan.

**3. Analisis Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Berikut hasil koefisien determinasi dari ke tiga variabel independen yaitu EPS, DER dan ROA.

**Tabel 4.13**
**Hasil Adjusted $R^2$**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | ,633[a] | ,401 | ,380 |

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS for windows versi 23, (2017)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai *adjusted* $R^2$ sebesar 0,380. Hal ini menunjukan bahwa variabel independen (EPS, DER dan ROA) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 38% dan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**4. Pengujian Hipotesis**.

**a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana variable independen yaitu EPS, DER, danROA, secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.Uji t dapat dicari dengan membandingkan hasil dari probabilitas *value*. Jika probabilitas < 0,05 maka H1,H2 dan H3 diterima.

Berikutnya hasil pengujian secara parsial menggunakan Uji

t yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**
**Hasil Uji t (Parsial)**
**Coefficients[a]**

| Model | t | Sig. |
|---|---|---|
| (Constant) | -4,205 | ,000 |
| EPS | 4,984 | ,000 |
| DER | ,233 | ,816 |
| ROA | 3,047 | ,003 |

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: *output SPSS for windows* versi23, (2017)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil uji t menunjukan :

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan variabel EPS sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian EPSsecara parsial berpengaruh signifikan terhadapharga saham

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan variabel DERsebesar 0,816, nilai tersebut lebihbesar dari 0,05, maka hipotesis H0 diterima dan Ha ditolak, artinya berdasarkan hasil pengujian DERsecara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS versi 23 pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan variabel ROAsebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian ROAsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Hasil dari pengujian statistik secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.15**
**Hasil Uji F (Simultan)**

| Model | Sum of Squares | Df | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|
| Regression | 2316448925 | 3 | 18,540 | ,000[b] |
| Residual | 3456741790 | 83 | | |
| Total | 5773190715 | 86 | | |

Sumber:*Output* SPSS *for windo*ws versi 23, (2017)

Berdasarkan hasil uji F pada IBM SPSS versi 23 pada tabel 4.15 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berdasarkan hasil pengujian EPS, DER, dan ROAsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:207), "EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Semakin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukan dampak gabungan dari *likuiditas* serta manajemen *aktiva* dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jadi disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 didapat EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikasi yaitu 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, Sehingga hipotesis $H_a$ diterima yang berarti variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) yang mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Menurut Prihadi (2011:192), DER adalah "perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Ide dasar dari rasio utang adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi utang dalam mendanai perusahaan". Semakin tinggi DER hal ini menunjukkan semakin tinggi pula penggunaaan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. DER yang tinggi memiliki risiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak maksimal, hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan labapun juga akan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa DER memiliki hubungan positif atau searah, yang berarti jika DER meningkat maka harga saham juga meningkat, sebaliknya jika DER turun maka harga saham juga menurun. Hal ini sesuai dengan teori MM (Modigliani and Miller), yang

menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi sebab hutang merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan dalam membiayai sejumlah investasi ataupun operasional perusahaan. Semakin besar peluang investasi dan biaya operasional perusahaan berarti semakin besar juga kebutuhan dana yang diperlukan. Peningkatan hutang ini mengakibatkan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan naik, tetapi dalam satu sisi akan meningkatkan jumlah aktiva perusahaan, dimana peningkatan aktiva ini berasal dari sejumlah investasi baru yang diambil perusahaan. Kemudian investasi tersebut diharapkan akan memberikan tambahan pendapatan kepada perusahaan dikemudian hari, kenaikan pendapatan ini akan membuat laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham akan bertambah. Lalu peningkatan laba bersih akibat penggunaan hutang merupakan suatu informasi bagi sejumlah investor yang menginginkan pertumbuhan laba bersih, hal ini berarti investor memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Di samping itu, hutang juga adalah faktor pengurang pajak atas laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pajak akan mengakibatkan laba bersih yang dimiliki pemegang saham semakin kecil. Oleh karena itu sejumlah investor lebih menyukai perusahaan yang menggunakan utang dalam struktur pendanaannya dan secara langsung mengakibatkan harga saham perusahaan akan naik, sebab mereka akan lebih memilih saham perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya.

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 didapat DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikasi yaitu 0,816. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha$ = 0,05, Sehingga hipotesis $H_o$ diterima yang berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang, investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdianto (2014) yang mendapatkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi (2011:42), *return on assets* "dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik". ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan.

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 didapat ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikasi yaitu 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, Sehingga hipotesis $H_a$ diterima yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) yang mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan EPS, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan EPS, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted* $R^2$) sebesar 0,380 yang berarti bahwa 38% harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji sebelumnya melalui analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Hasil pengujian pada variabel *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Amanda, A. (2013) *Pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011*, 4 (2). (Online), tersedia: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Bursa Efek Indonesia 2014. *Laporan Keuangan dan Tahunan*.www.idx.co.id. Diakes Pada 10 Desember 2016.

Brigham dan Houston.(2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*.Jakarta : Salemba Empat.

Ferdianto, E. (2014) *Analisis Pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013*, Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Online), tersedia: http://uinjkt.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.

Ghozali, I. (2013)*Aplikasi Analiis Multivariate Dengan Program SPSSS Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi.(2011). *Manajemen Edisi Ketiga.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STI Manajemen YKPN P.26.

Kasmir.(2014)*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajawali Persada.

Novasari, E. (2013) *Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile Yang Go Public di BEI Periode 2009-2011*, Skripsi Universitas Negeri Semarang. (Online),

tersedia: http://lib.unnes.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.

Nurmayanti, P. (2010) *Dasar-dasar Analisis Investasi dan Portofolio*. Palembang : Citrabooks Indonesia.

Prihadi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi.* Jakarta : PPM..

Sari, Y. (2016) *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*, 5 (7). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.

Sugiarto, R. (2014) *Pengaruh DER, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikai Di BEI Periode 2008-2012*, 3 (9). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.

Tandelilin, E.(2010). *Portofolio Dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Zuliarni, S. (2012) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di BEI Periode 2008-2010*, 3 (1). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh pada 25 April 2017.